

## BAB IV SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian sekaligus menjawab dari rumusan masalah, maka dapat disimpulkan bahwa dalam *Game Touhou Chiireiden Subterranean Animism* terlihat kalau representasi *youkai oni* mengalami transformasi dari makhluk mitologis yang menakutkan menjadi sosok yang kompleks dan manusiawi. Transformasi ini tidak hanya berlangsung pada aspek visual, namun juga pada penggambaran serta fungsi naratif yang diberikan kepada tokoh oni tersebut. Hal ini menunjukkan upaya reinterpretasi terhadap mitos tradisional dalam budaya populer modern.

Representasi visual *youkai oni* dalam *Touhou Chiireiden Subterranean Animism*, karakter Hoshiguma Yuugi tetap mempertahankan ciri khas visual *oni* dalam mitologi Jepang seperti bertanduk, bertubuh besar, serta membawa *sake* sebagai simbol khas. Namun, dalam *game* ini, penggambaran fisik tersebut disesuaikan dengan gaya visual modern. Bentuk tubuh yang humanoid, wajah ekspresif, serta kostum yang menarik menjadi bagian dari cara *game* menyajikan *oni* sebagai karakter yang lebih dekat dengan pemain. Perpaduan elemen tradisional dan visual kontemporer ini menunjukkan bahwa desain karakter tidak hanya berfungsi estetis, tetapi juga menyampaikan simbol budaya yang telah mengalami transformasi.

Peran Yuugi sebagai *oni* juga tidak ditampilkan sebagai makhluk jahat atau penyerang manusia sebagaimana yang umum dalam cerita rakyat klasik. Yuugi justru berperan sebagai penjaga dunia bawah dan memegang tanggung jawab untuk menjaga keseimbangan di wilayah tersebut. Pertarungan yang ia lakukan tidak bertujuan untuk menguasai, melainkan untuk menguji kekuatan secara adil dan penuh rasa hormat. Dalam berbagai dialog, Yuugi menekankan pentingnya janji, persahabatan, dan kehormatan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam konteks *game*, peran *oni* mengalami perluasan makna, dari simbol kekacauan menjadi makhluk sosial yang memiliki nilai-nilai moral.

Persamaan dan perbedaan antara *youkai oni* dalam *Touhou Chiireiden Subterranean Animism* dengan yang terdapat dalam mitologi Jepang secara umum, ditemukan adanya kesinambungan sekaligus pergeseran makna. Persamaan dapat dilihat dari atribut visual dan unsur budaya seperti *sake* serta kehidupan mereka yang berada di luar struktur masyarakat manusia. Namun perbedaannya terletak pada sikap dan relasi sosial yang ditampilkan. Dalam mitologi, *oni* sering digambarkan sebagai makhluk menakutkan, berbahaya, dan terpinggirkan, seperti Shuten Doji, Hashihime, atau Yamauba yang dianggap mengancam tatanan sosial. Sementara itu, Yuugi digambarkan sebagai sosok yang kuat namun adil, mampu bersosialisasi, dan hidup damai bersama kaumnya tanpa niat mengganggu dunia manusia. Representasi ini mencerminkan pergeseran dalam budaya populer Jepang yang mencoba memahami dan memberi tempat bagi tokoh-tokoh marginal sebagai bagian dari masyarakat yang setara.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Game Touhou Chiireiden Subterranean Animism* tidak hanya merepresentasikan ulang sosok *oni* dari mitologi Jepang, tetapi juga memberikan makna baru yang lebih kompleks. Karakter Hoshiguma Yuugi menjadi contoh bagaimana tokoh-tokoh dari budaya tradisional dapat dikonstruksi kembali sebagai simbol kekuatan, moralitas, dan keberagaman dalam konteks media modern.